



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*

Nuriwan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta, Indonesia

Abstract. *This research study examined the effect of financial performance proxy with Return on Asset (ROA) to corporate value with the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) as its moderation variable. The purpose of this study is to determine the effect of financial performance on corporate value, the influence of CSR on the relationship of financial performance to the value of the company and the influence of GCG on the relationship of financial performance to the value of the company. For samples of research banking companies that list on IDX period 2013-2016, so that obtained a sample of 28 companies with 112 observations. Data analysis used was simple regression analysis for first hypothesis, and for second and third hypothesis using linear regression analysis with absolute difference test. The results of the first hypothesis showed that financial performance had an effect on firm value. While in the second hypothesis shows that CSR is not able to influence the relationship of financial performance with firm value, and the third hypothesis that GCG is not able to influence the relationship of financial performance with firm value.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Price Book Value; Return on Asset*

Abstrak. *Studi penelitian ini meneliti pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, pengaruh CSR terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dan pengaruh GCG terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Untuk sampel penelitiannya perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2013-2016, sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan 112 observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, serta untuk hipotesis kedua dan ketiga menggunakan analisis regresi linear dengan uji selisih mutlak. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, dan hipotesis ketiganya yaitu GCG tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.*

Kata Kunci: *Rasio Harga Saham; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Tata Kelola Perusahaan; Tingkat Pengembalian Aset*

Corresponding author. choirulazzam1985@gmail.com

How to cite this article. Nuriwan. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(1), 15–28. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/10225>

History of article. Received: January 2018, Revision: March 2018, Published: April 2018

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v6i1.10225

Copyright©2018. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Pada manajemen suatu perusahaan salah satu pengukuran suatu prestasi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan adanya mempunyai kinerja yang baik. Kinerja yang baik pada diri karyawan perusahaan senantiasa selalu ditingkatkan dan dikembangkan dalam periode tertentu untuk dapat mengetahui kemampuan dan keahlian di bidangnya. Kinerja dari satu bagian ke bagian yang lain saling berkaitan serta berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Berkaitan dengan perihal kinerja, suatu perusahaan hendaknya selalu mengontrol segala bidang operasional perusahaan agar mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sebagai salah satu informasi perusahaan yang saat ini diminta untuk dapat diungkapkan kepada khalayak masyarakat adalah adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukannya terhadap lingkungan sekitarnya. Sukirno (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah tindakan perusahaan yang bukan sepenuhnya tertumpu kepada tujuan memperoleh keuntungan tetapi juga didasarkan kepada tujuan untuk menjaga kepentingan masyarakat dan kesejahteraan perusahaan. Untuk era globalisasi seperti sekarang ini tuntutan untuk menjalankan CSR semakin besar, oleh karena itu penerapan CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Selain itu, dalam pengungkapan CSR sangat diperlukan perusahaan sebagai cerminan diri pada perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan sekitar perusahaan, yang mana terdapat 3 hal dalam CSR yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yaitu adanya transparansi, pertanggungjawaban dan keberlanjutan dari operasional perusahaan itu sendiri. Tidak hanya pengungkapan CSR, peneliti juga melakukan pengungkapan GCG yang mana dengan GCG ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di kalangan masyarakat umum, yang nantinya bisa memberikan nama baik terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan pihak manajerial intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat dalam penilaian terhadap suatu perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Laporan Keuangan

Jumingan (2006) menerangkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Munawir (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Tujuan Laporan Keuangan

Heri (2009) menyatakan tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk proses informasi.

Nurhayati dan Wasilah (2013) menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengguna Laporan Keuangan

Munawir (2007) menyatakan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah; para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Pengertian Kinerja Keuangan

Jumingan (2005) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Utami (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan di samping rasio lainnya.

Pengertian Nilai Perusahaan

Mardiyati, dkk (2012) menjelaskan bahwa nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Price Book Value (PBV). Rasio PBV merupakan harga pasar per lembar saham biasa dibagi dengan nilai buku per lembar saham saham biasa. Untuk dapat mencapai nilai perusahaan, biasanya para investor (pemodal) menyerahkan pengelolaan operasional perusahaan kepada pihak profesional yang diposisikan sebagai manajer atau komisaris.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)

Yuliani (2010) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep yang menggambarkan tanggungjawab perusahaan terhadap tindakan dan kebijakan perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan alam dan komunitas dimana perusahaan itu beroperasi. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh beberapa perusahaan

besar di Indonesia, sebagian besar masih bersifat karitatif, tidak diselenggarakan secara terencana dan bersifat temporer atau berorientasi jangka pendek. CSR masih dianggap sebagai bentuk kegiatan amal perusahaan. Dengan demikian, motivasi untuk menjalankan CSR lebih didorong oleh kesadaran sosial spiritual. Belum banyak perusahaan yang menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang atau sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial atau etika bisnis perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum menjelaskan bahwa *good corporate governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Muliani, dkk (2014) menerangkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tingkat kinerja keuangan yang tinggi, berarti perusahaan melakukan operasional dengan baik, dengan tingkat operasional yang baik akan diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan pada akhirnya akan pembayaran deviden tinggi.

Pamungkas (2016) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dikarenakan dengan ROA yang tinggi dalam laporan tahunan perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan yang menguntungkan bagi calon investor, karena ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki. Dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dengan meningkatnya permintaan saham di pasaran akan meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja. Dimana ROA disini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula pada naiknya harga saham perusahaan pada periode tertentu.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

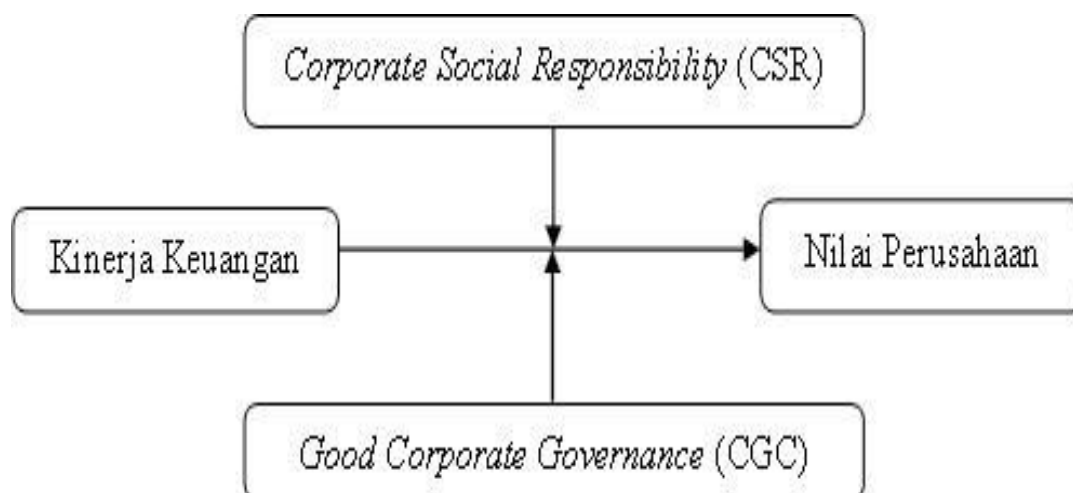
Hadianto (2013) menyatakan bahwa adanya ketidakkonsistenan hubungan antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan, sehingga mendorong

lingkungan perusahaan menurut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini selain pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi, peneliti juga melakukan pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang juga merupakan variabel moderasi. GCG dapat berjalan dengan baik apabila struktur yang menjalankannya dapat menerapkan prinsip GCG yang baik juga. Peneliti menggunakan komisaris independen sebagai proksi dari GCG. Harapannya dengan semakin besarnya proporsi Komisaris Independen dapat mengawasi dan mengendalikan *Chief Executive Officer* (CEO) agar semakin efektif dan efisien. Dengan demikian, akan berdampak pada tekanan terhadap pihak manajemen yang terjadi untuk lebih menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam seluruh struktur organisasi perusahaan.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka diatas, maka secara sistematis untuk memudahkan pemahaman konsep dalam penelitian ini dapat dirumuskan kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

H₃: Good Corporate Governance (CGC) berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Hayati (2015) menyatakan bahwa metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Mardiyati, dkk (2012) menjelaskan bahwa nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham dan nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham Biasa}^*}$$

Untuk menghitung nilai buku per lembar saham biasa adalah dengan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{*Nilai buku per Lembar Saham Biasa} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variable independen yang diteliti pada perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) atau dapat juga disebut dengan *return on investment* (ROI). ROA dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva, dengan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Moderasi

Variabel pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (CGC). Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI 4, 2013) sebanyak 150 item. Dalam menentukan indeks pengungkapan menggunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial.

Instrumen pengukuran CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi. Rumus perhitungan CSRI pada penelitian Utami (2011) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j

Σ X_{ij} : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.

dummy variable:

1 = jika *item* i diungkapkan;

0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Good corporate governance dalam penelitian ini diproses dengan komisaris independen. Proporsi komisaris independen (KI) diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris. Al'akbar (2016) pengukuran *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber Data dan Responden

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah dilakukan audit dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016. Data diperoleh dari website www.idx.co.id selama periode tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah berupa perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2013-2016.

Populasi Dan Sampling

Populasi yang diamati pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Untuk *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang sudah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan melakukan audit laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2013-2016.
- Perusahaan perbankan yang memiliki keuntungan yang positif selama periode penelitian tahun 2013-2016.
- Perusahaan perbankan yang mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir

31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode penelitian tahun 2013-2016.

- Perusahaan perbankan yang ada pengungkapan CSR dan GCG dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2013-2016.

Berdasarkan *purposive sampling* diatas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan perbankan dengan periode penelitian selama 4 tahun berturut-turut.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan perbankan yang terdaftar aktif di BEI pada tahun 2013-2016. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode Deskriptif

Priyatno (2014) menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis. Selain itu, Priyatno (2014) juga menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengujian Model

Model Hipotesis 1

Pada model hipotesis pertama ini dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel independen (Priyatno, 2014). Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien Variabel Bebas
 X_1 : *Return on Assets*
 ε : *Standar Error*

Model Hipotesis 2 dan Hipotesis 3

Sujarweni (2016) menjelaskan bahwa variabel moderating adalah variabel independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini untuk model hipotesis 2 dan hipotesis 3 merupakan variabel moderasi. Untuk mengetahui model hipotesis 2 dan hipotesis 3 dengan menggunakan regresi uji selisih mutlak. Persamaan regresi uji selisih mutlak pada hipotesis 2 dan 3 ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3[X_1 - X_2] + \varepsilon$$

Keterangan:

X_i : Nilai *standardized score*
 $[(X_i - X) / \sigma X]$
Y : Nilai Perusahaan
A : Konstanta
b : Koefisien Regresi
 X_1 : Variabel Independen
 X_2 : Variabel Moderasi
 $[X_1 - X_2]$: Interaksi yang diukur dengan nilai-nilai absolut perbedaan antara X_1 dan X_2
 ε : Standar Error

Pengujian Hipotesis

Uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata antara variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan (α) 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alfa maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak), yang berarti secara individual variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alfa maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang melaporkan laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan yang sudah dilakukan audit oleh pihak eksternal pada periode tahun 2013-2016. Jumlah populasi perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan juga listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2016 sebanyak 43 perusahaan. Proses pemilihan sampel yang digunakan peneliti terlihat pada lampiran 1 dengan hasil resume-nya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pemilihan Sampel Penelitian

No	Item Pemilihan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan di BEI 2013-2016	43
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan	37
3	Perusahaan yang tidak memiliki keuntungan positif	37
4	Data yang dapat diolah	28

Sumber: BEI (2017)

Analisa statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Variabel penelitian yang diperoleh dari sampel perusahaan perbankan selama periode penelitian pada tahun 2013-2016 disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. D.
Kinerja Keuangan	0.0007	0.0542	0.0181	0.0109
CSR	0.34	0.7867	0.527	0.0583
GCG	0.3333	0.8000	0.576	0.1014
Nilai Perusahaan	0.0348	4.1529	1.384	0.8947

Sumber: hasil olah data SPSS

Pengujian Model

Tabel 3. Hasil Uji Model Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
Konstanta		
(β_0)	0,788	0,152
X1 (β_1)	32,763	7,15

Sumber: hasil olah data SPSS

Nilai-nilai data penelitian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,788 + 32,763X1 + \epsilon$$

Nilai persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut; nilai konstanta (β_0) adalah 0,788 ini dapat diartikan jika kinerja keuangan nilainya 0, maka nilai perusahaan bernilai 0,788. Koefisien regresi variabel (β_1)

bernilai positif yaitu 32,736 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 32,763. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 7,15 berarti kesalahan dalam memprediksi nilai perusahaan sebesar 7,15 satuan.

Tabel 4. Hasil Uji Model Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
Konstanta	1,220	0,122
Zscore(X ₁)	0,315	0,085
Zscore(X ₂)	0,004	0,084
AbsX ₁ _X ₂	0,176	0,101

Sumber: hasil olah data SPSS

Nilai dari variabel penelitian yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 1,220 + 0,315X_1 + 0,004X_2 + 0,176X_1_X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas mempunyai penjelasan yaitu, nilai konstanta (a) adalah 1,220 menunjukkan jika kinerja keuangan dan CSR nilainya 0, maka nilai perusahaan sebesar 1,220. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan (b1) bernilai positif yaitu 0,315 yang artinya bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 satuan, maka akan meningkat nilai perusahaan sebesar 0,315 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel CSR (b2) bernilai positif yaitu 0,004 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CSR

sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel independen-nya tetap. Nilai koefisien regresi dari moderasi (b3) yang merupakan nilai selisih mutlak antara ROA dengan CSR bernilai positif sebesar 0,176 mengandung arti bahwa setiap peningkatan moderasi dalam hal ini adalah CSR dengan nilai 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,176 dengan asumsi variabel independen-nya tetap.

Berdasarkan uji model diatas menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel menunjukkan ke arah yang positif dan linear sesuai dengan persamaan regresi linear, maka hipotesis 2 yaitu pengaruh CSR terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sudah sesuai untuk dijadikan model.

Tabel 5. Hasil Uji Model Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
Konstanta	1,283	0,16
Zscore: X1	0,383	0,088
Zscore: X2	0,151	0,082
AbsX1_X2	0,073	0,101

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas untuk persamaan regresi pada uji model hipotesis ketiga ini diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,283 + 0,383X_1 + 0,151X_2 + 0,073X_1_X_2 + \epsilon$$

Arti dari persamaan regresi diatas yaitu, nilai konstanta (a) adalah 1,283 menunjukkan jika kinerja keuangan dan GCG nilainya 0, maka nilai perusahaan nilainya 1,283. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan (b1) bernilai positif yaitu 0,383 yang artinya

bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 satuan, maka akan meningkat nilai perusahaan sebesar 0,383 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel GCG (b2) bernilai positif yaitu 0,151 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan GCG sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,151 satuan dengan asumsi variabel independen-nya tetap. Nilai koefisien regresi dari moderasi (b3) bernilai positif sebesar 0,073 mengandung arti bahwa setiap peningkatan moderasi dengan nilai 1

satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,073 dengan asumsi variabel independen-nya tetap.

Dengan demikian, model hipotesis 3 yaitu pengaruh GCG terhadap hubungan

kinerja keuangan dengan nilai perusahaan layak untuk dijadikan model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Ket.
H1	4,582	1,65882	Diterima
H2	1,743	1,65909	Ditolak
H3	0,722	1,65909	Ditolak

Sumber: hasil olah data SPSS

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa pengujian hipotesis 1 dengan hasil uji t mendapatkan nilai t hitung = 4,582 dengan nilai $df = 110$ dan diperoleh nilai t-tabel = 1,65882 maka nilai t-hitung (4,582) lebih besar dibanding dengan t-tabel (1,65882), serta untuk nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 (5%) yang berarti terdapat pengaruh parsial secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen-nya. Dengan demikian hipotesis pertama yang bunyinya “kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima. Pembahasan pada hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hipotesis pertama ini diterima karena terbukti bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat berarti bahwa semakin tinggi kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperolehnya. Sesuai hasil penelitian, para investor tentunya melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan yang dapat diketahui tinggi-rendahnya nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui pula tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga para investor pun dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan

perbankan untuk meningkatkan perluasan pasar perusahaannya sekaligus dapat melakukan kontrol dalam peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan perbankan dalam penelitian ini telah menerapkan kinerja keuangan yang dicerminkan dengan *Return on Asset (ROA)* yang tinggi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang ditentukan dengan *Price Book Value (PBV)* dari aset perusahaan akan semakin efisien dalam penggunaan modal perusahaan dan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan lebih tinggi. Dengan demikian penelitian ini mampu mendukung dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2011), Muliani, dkk (2014), Pamungkas (2016) dan Al’akbar (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2

Pada hipotesis kedua ini, peneliti melakukan uji moderasi dengan menggunakan uji selisih mutlak. Uji selisih mutlak bertujuan untuk menguji moderasi dengan menggunakan model selisih dari variabel independen. Sesuai dengan tabel 4.8 diatas peneliti melakukan penelitian dengan uji t dan diperoleh nilai $df = 108$ dengan nilai t-tabel = 1,65909 sehingga nilai t-hitung (1,742) lebih besar dibanding dengan t-tabel (1,65909) serta untuk nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,084 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga tidak ada

pengaruh dari variabel moderasi terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan” ditolak. Pada pembahasan hipotesis kedua ini adalah untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan yang diprosikan ROA dengan nilai perusahaan. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa CSR sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR bukanlah variabel yang memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Hasil pengungkapan CSR dalam penelitian ini tidak tepat dijadikan moderasi pada perusahaan perbankan, karena sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengungkapan CSR dengan *Global Reporting Initiative* versi 4 (GRI 4) sebagian besar belum banyak diterapkan oleh perusahaan perbankan. Dengan demikian, tingkat kepercayaan investor akan berkurang dalam penanaman modalnya kepada perusahaan yang belum dapat menerapkan kegiatan sosial terhadap lingkungan perusahaan tersebut, yang tentunya akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pada penelitian Utami (2011), Hadianto (2013), dan Al’akbar (2016) menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Hipotesis 3

Uji moderasi pada hipotesis ketiga ini dengan menggunakan uji selisih mutlak. Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa hasil uji t pada penelitian ini terlihat pada hipotesis ketiga ini $df = 108$, yang mana nilai t -hitung = 0,722 dengan nilai t -tabel = 1,65909 maka nilai t -hitung (0,722) lebih kecil dibanding dengan t -tabel (1,65909) serta untuk nilai

signifikansi yang didapatkan adalah 0,472 lebih besar dari nilai 0,05 (5%) artinya bahwa variabel moderating tidak mampu mempengaruhi terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “*Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan” ditolak. Pengujian pada hipotesis ketiga ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hipotesis ketiga ini ditolak karena tidak lulus uji dan uji nilai signifikansi, sehingga GCG sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena komisaris independen tidak tepat dijadikan proksi dari GCG. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada perusahaan perbankan terdapat banyak komisaris independen yang merangkap jabatannya pada dewan komisaris, selain itu terdapat jumlah komisaris independen yang dibawah 50% dari dewan komisaris pada perusahaan. Hal ini dilakukan agar mudah dalam kontrol serta pengawasan terhadap manajemen perusahaan dari komisaris independen. Sehingga, manajemen perusahaan belum dapat diberikan kepercayaan penuh dari pemegang saham perusahaan untuk mengelola operasional perusahaan dengan profesional. Dengan demikian, sesuai Surat Edaran Bank Indonesia per 29 April 2013 penetapan ketentuan komisaris independen belum dilakukan dengan tertib oleh sebagian besar perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hadianto (2013), Muliani, dkk (2014), Pamungkas (2016) dan Al’akbar (2016) menjelaskan bahwa GCG tidak mampu memoderasi terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), variabel dependen berupa nilai perusahaan serta variabel moderasinya terdiri atas CSR dan GCG. Populasi penelitian ini sebanyak 43 perusahaan perbankan yang listing di BEI mulai periode 2013-2016), dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel 28 perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan alat uji regresi linear dan uji selisih mutlak. Hasil penelitian yang pertama adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kedua CSR tidak berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, dan ketiga pengungkapan GCG tidak mampu mempengaruhi terhadap hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan demikian pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada hipotesis 1 semakin tinggi kinerja keuangan (ROA) maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, berbeda dengan kesimpulan hipotesis 2 dan 3 yang dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi atau rendah dari CSR dan GCG maka nilai perusahaan akan tetap sama (tidak ada pengaruhnya).

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai upaya perbaikan dalam penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Jumlah data sampel dalam penelitian ini masih sedikit yang hanya 28 perusahaan perbankan, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya memperbanyak

jumlah datanya dengan memperluas lingkup penelitiannya agar hasil penelitian yang diperoleh akurat dalam jangka panjang.

- b. Variabel independen hendaknya tidak hanya menggunakan ROA dalam mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi dapat menambahkan variabel-nya dengan menggunakan rasio pasar, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.
- c. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan pedoman pengungkapan CSR yang *ter-update* pada periode penelitiannya, agar informasi yang diperoleh benar, akurat, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu diinterpretasikan
- d. Pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) hendaknya tidak hanya pada proksi komisaris independen, akan tetapi dapat dilakukan dengan proksi yang lainnya seperti komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'akbar, Ryzga. (2016). "*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderating*". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Alamsyah, Halim. "*Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia No. 15/15/DPNP*". (2013). Jakarta: Deputi Gubernur Bank Indonesia.
- Hayati, Naila. (2015). "*Pemilihan Metode yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif)*". Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume IV, Edisi 1, hlm.345-357.
- Jumingan, (2006). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Mardiyati, Umi., Ahmad, Gatot Nazir., Putri, Ria. (2012). *“Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3, No. 1.
- Muliani, Luh Eni., Yuniarta, Gede Adi., Sirnawati, Kadek. (2014). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014).*
- Munawir, (2007). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2013). *“Akuntansi Syariah Indonesia”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, Radhitya Dimas. (2016). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014”*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. <https://bi.go.id>, 09 Agustus 2017 jam 09:47 WIB.
- Priyatno, Duwi. (2014). *“SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis”*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sinaga, Andriyati M. (2011). *“Pengaruh Elemen Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Sektor Perbankan di Indonesia”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *“Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS”*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono et al. (2014). *“Pengantar Bisnis”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Elqorni, 2009, Mengenal Teori Keagenan, <[url:https://kelembagaandas.wordpress.com/teori-agensi-principal-agent-theory/ahmad-elqorni](https://kelembagaandas.wordpress.com/teori-agensi-principal-agent-theory/ahmad-elqorni)>, 12 Mei 2017 jam 07:26 WIB.
- Hidayat, Anwar. 2015. Cochrane Orcutt Mengatasi Autokorelasi. <https://www.statistikian.com/2015/01/cochrane-orcutt.html>>, 27 Januari 2018 jam 22:00 WIB.
- Darman, Syarif. 2015. *Metode Penelitian*. [url:http://theorymethod.blogspot.co.id/](http://theorymethod.blogspot.co.id/), 26 Mei 2017 Jam 22:18 WIB
- <http://www.globalreporting.org>, 9 Oktober 2017 jam 20.00 WIB.
- <http://www.idx.co.id>, 11 Juli– 23 November 2017.
- Utami, Anindyati Sarwindah. 2011. *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jember.
- Wardhana, Ratna. 2008. *Tingkat Koservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance”*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Wijaya, Anthony dan Linawati, Nanik. 2015. *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal FINESTA Vol. 3, No. 1, (2015) 46-51.
- Yuliani, Sri. (2010). *“Corporate Social Responsibility: Pertanggungjawaban Publik Sektor Bisnis dan Implikasinya Bagi Studi Administrasi Publik*. Artikel ini telah dimuat di Jurnal Prodi

NURIWAN/ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)

Administrasi Negara FISIP UNS
Spirit Publik Vol. 6 No.1 April 2010.